



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI UPTD SMP NEGERI 1 PEMATANG SIANTAR

Renita Marpaung¹, Herlina Hotmadinar Sianipar², Anggun Tiur Ida Sinaga³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
e-mail: renitamarpaung23@gmail.com¹, sianiparherlina@gmail.com², angguntiuridasinaga@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 25-10-2023
Disetujui : 26-10-2023
Diterbitkan : 30-11-2023

Kata Kunci :

Model Pembelajaran; Jigsaw;
Hasil Belajar.

ABSTRAK

Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Model ini telah digunakan dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi Mobilitas sosial di kelas VIII⁹ UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pre test kelas eksperimen sebesar 46,333 dan post test sebesar 80.167 sedangkan nilai rata-rata pre test kelas kontrol sebesar 40,167 dan post test sebesar 75.833. Dari data tersebut nilai kelas eksperimen yang diberi perlakuan memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Data-data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Dan hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa H_a diterima yaitu Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mobilitas Sosial.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 25-10-2023
Accepted : 26-10-2023
Publish : 30 -11-2023

Keywords:

Learning Model; Jigsaw;
Learning Outcomes.

ABSTRACT

The Jigsaw type cooperative learning model is a learning model that teachers can use to achieve learning success. This model has been used in social studies learning, especially in social mobility material in class VIII⁹ UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar. This research was also conducted to determine the effect of the Jigsaw type learning model on the learning outcomes of class VIII UPTD students at SMP Negeri 1 Pematang Siantar. The results of this research show an increase in student learning outcomes. The average pre-test score for the experimental class was 46.333 and the post-test was 80.167, while the average pre-test score for the control class was 40.167 and the post-test was 75.833. From these data, the experimental class that was treated had a higher increase in learning outcomes compared to the control class.



The data for both classes are normally distributed and homogeneous with a significant value greater than 0.05. And the results of the hypothesis test concluded that H_a was accepted, namely that the use of the Jigsaw type cooperative learning model could improve student learning outcomes in Social Mobility material.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Oemar Hamalik, dalam Rahmat Hidayat & Abdillah (2019:24) Pendidikan adalah suatu proses dalam mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan jiwa manusia, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemauan yang ada dalam diri seseorang. Pendidikan erat kaitannya dengan belajar. Pendidikan dinilai berhasil apabila mutu pendidikan tercapai dengan baik, mutu pendidikan juga sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dukungan dari reformasi pendidikan, Salah satu caranya dengan dengan memperbaharui pendekatan atau meningkatkan pentingnya model pembelajaran. Model pembelajaran dikatakan relevan ketika berhasil dalam membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pengajaran di sekolah, Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung bagaimana siswa menjalani proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai melalui kegiatan yang dilakukan. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka perlu memperhatikan model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan, guru harus mampu mengorientasikan pendidikan ke arah yang benar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dilaksanakan untuk menunjang belajar siswa, yang terdiri dari serangkaian kegiatan terencana dan terorganisir yang mempengaruhi dan menunjang pembelajaran internal siswa. Pembelajaran IPS di SMP seharusnya menyenangkan dan menantang, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan mengeksplorasi kemampuannya. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran untuk memahami bagaimana kehidupan manusia, kebutuhan dasar manusia, aktivitas manusia untuk memenuhi segala kebutuhan dan institusinya di Indonesia. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerapkan kemampuan menghafalnya, tetapi juga memahami konsep pembelajaran secara utuh, kompetensi guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk membantu siswa agar proses pembelajaran mata pelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Saat ini, rendahnya hasil belajar siswa menjadi permasalahan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar pada Tanggal 14-15 juni 2023 dan informasi yang telah didapat dari salah satu guru yang mengajar di SMP tersebut bernama ibu Sulawasih, S.Pd bahwasannya permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah terkhusus pada materi mobilitas sosial. Model konvensional ini cenderung berpusat pada guru dan hanya menjelaskan materi saja, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan siswa cenderung diam hanya mendengarkan guru menjelaskan. Dalam model



pembelajaran konvensional tidak terjadi kerjasama tim antara satu siswa dengan siswa lainnya, sehingga dalam proses pembelajaran siswa cenderung kurang mempersiapkan materi pembelajaran, serta merasa kurang tertarik dan jenuh. Proses pembelajaran ini membuat siswa menganggap mata pelajaran IPS itu sulit dan membuat prestasi akademik siswa di bawah rata-rata yaitu (65). Berikut ini peneliti menyajikan daftar nilai hasil ujian akhir siswa dan hasil observasi penyebaran angket kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Pematang siantar.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ujian Akhir Siswa

No.	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
1.	VII ¹	65	32	15	17
2.	VII ²	65	32	11	21
3.	VII ³	65	32	13	19
	Jumlah		96	39	57
	%			0,41%	0,59%

Berdasarkan tabel nilai di atas, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS yang berada dibawah nilai 65 terdapat 57 siswa (0,59%) yang nilainya tidak mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang cenderung hanya memperhatikan guru tanpa memberikan tanggapan atau respon sehingga saat guru bertanya siswa hanya diam saja. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dan mencoba melakukan sebuah model pembelajaran dimana sebelum model pembelajaran ini dilakukan, peneliti mencoba mencari informasi dengan melakukan observasi penyebaran angket tentang indikator pengelolaan pembelajaran dan indikator respon siswa. Berdasarkan penyebaran kuesioner (Angket) tersebut diperoleh data sebagai berikut:

1. Dari 30 siswa yang mengisi angket mengenai indikator pengelolaan pembelajaran akan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terdapat 13,4% siswa yang memilih alternatif selalu, 20% siswa yang memilih sering, 23,3% siswa yang memilih kadang-kadang dan 43,3% siswa yang memilih tidak pernah yang menyatakan guru IPS sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Dari 30 siswa yang mengisi angket mengenai indikator pengelolaan pembelajaran akan pelaksanaan pembelajaran, terdapat 23,3% siswa yang memilih selalu, 16,7% siswa yang memilih sering, 23,3% siswa yang memilih kadang-kadang dan 36,7% siswa yang menyatakan guru IPS sering melibatkan semua siswa berpartisipasi didalam kelas.
3. Dari 30 siswa yang mengisi angket mengenai indikator pengelolaan pembelajaran akan evaluasi pembelajaran, terdapat 40% siswa memilih selalu, 23,3% siswa yang memilih sering 10% yang menyatakan kadang-kadang dan 26,7% siswa yang memilih tidak pernah yang menyatakan bahwa guru IPS menjalankan perannya dengan baik.
4. Dari 30 siswa yang mengisi angket mengenai indikator respon siswa akan bertanya dan menjawab, terdapat 16,7% siswa yang memilih selalu, 13,3% siswa yang memilih sering, 50% siswa memilih kadang-kadang dan 20% siswa memilih tidak pernah yang menyatakan siswa malu bertanya kepada guru.
5. Dari 30 siswa yang mengisi angket mengenai indikator respon siswa akan memperhatikan, terdapat 40% siswa yang memilih selalu, 20% siswa yang memilih sering dan 13,3% siswa memilih kadang-kadang dan 26,7% siswa yang memilih tidak pernah yang menyatakan bahwa siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi dikelas.
6. Dari 30 siswa yang mengisi angket mengenai indikator respon siswa akan bermain, terdapat 36,7% siswa yang memilih selalu, 23,3% siswa yang memilih sering, 10% siswa memilih kadang-kadang dan 30% yang memilih tidak pernah menyatakan bahwa siswa sering bermain hp saat jam pelajaran berlangsung.
7. Dari 30 siswa yang mengisi angket mengenai indikator respon siswa akan mengemukakan pendapat, terdapat 36,6% siswa yang memilih selalu, 20% siswa yang memilih sering, 16,7% siswa

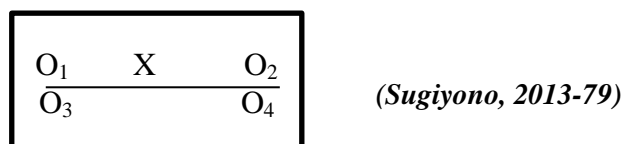


memilih kadang-kadang dan 26,7% yang memilih tidak pernah menyatakan bahwa siswa tidak berani menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil dari kuesioner di atas menunjukkan bahwa guru IPS belum melakukan pengelolaan pelaksanaan dengan baik dan siswa di kelas VII belum memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan model pembelajaran yang bervariasi. Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran Jigsaw merupakan jenis pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana kelompok tersebut beranggotakan beberapa orang dan bertanggung jawab untuk menguasai bagian materi yang telah ditentukan dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai kepada kelompok lain. Pada dasarnya proses pembelajaran dalam suasana menyenangkan sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran hendaknya didasarkan pada kesesuaian penggunaan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam, salah satunya adalah memperbaharui model pembelajaran yang ada agar menjadi kreatif, inovatif, dan menarik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan topik “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen bentuk *quasi experimental design*. Salah satu bentuk dari *quasi experimental design* yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar T.A 2023/2024 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dalam rancangan penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen yaitu *Nonequivalent Control Group Design* yang terdapat dalam *quasi experimental design*. Adapun rancangan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

X = *Treatment*/perlakuan diberi model *Jigsaw*

O₁ = Hasil *Pretest* kelas kontrol

O₃ = Hasil *Pretest* kelas eksperimen

O₂ = Hasil *Posttest* kelas kontrol

O₄ = Hasil *Posttest* kelas eksperimen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan 4 alternatif jawaban yaitu A, B, C, dan D dengan satu jawaban yang benar. Soal ini digunakan untuk menguji kemampuan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, instrumen atau soal yang digunakan untuk tes objektif dalam penelitian harus ditentukan kualitas soalnya yang ditinjau dari segi validitas, tingkat kesukaran, dan reliabilitas soal. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes.

Validitas Tes



Menurut Sugiyono, (2016:173) Menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi skor item dengan skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor setiap item
 $\sum Y$ = Jumlah total skor responden
 XY = Hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden
 N = Jumlah sampel

Dengan menggunakan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikan 95% dan ($\alpha = 0,05$) maka soal itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal dianggap tidak valid.

Uji Reliabilitas Tes

Menurut Sugiyono, (2016:174) pengujian instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*Stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ \frac{(St^2 - \sum p_i q_i)}{St^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2016:186)

Keterangan:

- R_i = Koefisien reliabilitas instrumen (Alpha Cronbach)
 K = Jumlah item dalam instrument
 P_i = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1
 Q_i = $1 - p_i$
 s_t^2 = Varian total

Tingkat Uji kesukaran Tes

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesukaran adalah:

$$P = B/JS$$

(Sugiyono, 2013:223)

Keterangan:

- P = indeks kesukaran.
 B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.
 JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono, (2015:241) menyatakan bahwa sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Terdapat beberapa teknik yang dapat



digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji One Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikan 5% atau 0,5. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,5. Pengujian normalitas data menggunakan program Ms. Excel versi 2010.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok berasal yang sama atau tidak. Jika data yang diujikan merupakan data hasil post test eksperimen dan post test kontrol, dan skor peningkatan hasil belajar.

Menurut Sugiyono, (2013:140) data dikatakan homogen apabila

- Nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak homogen.
- Nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t, dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad r \quad \frac{s_1}{\sqrt{n}} + \frac{s_2}{\sqrt{n}}$$

(Sugiyono, 2012 : 122)

Keterangan :

- \bar{x}_1 : Skor rata-rata posttest kelas eksperimen
- \bar{x}_2 : Skor rata-rata posttest kelas kontrol
- n_1 : Banyak siswa kelas eksperimen
- n_2 : Banyak siswa kelas kontrol
- S_1^2 : Standart deviasi posttes kelas ekspresimen
- S_2^2 : Standart deviasi posttes kelas kontrol
- r : Korelasi 2 sampel

Taraf signifikansi yang dipakai 0,05. Ketentuan pengujian hipotesisnya yaitu :

- Ha = Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigaw terhadap hasil belajar siswa.
- Ho = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigaw terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memberikan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu peneliti melakukan validitas agar item instrument atau soal yang digunakan dalam mengetahui hasil belajar siswa valid atau tidak dan di ujikan kepada kelas yang sudah pernah mempelajari materi tersebut yaitu kelas IX sebagai validator. Uji validitas dilakukan untuk mencari butir tes yang valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* yang menggunakan bantuan M.S Excel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh indeks $r_{tabel} = 0,35$ diketahui dengan N 31. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dari 25 soal yang telah diuji cobakan diperoleh 21 soal merupakan soal valid. Hal ini sesuai dengan kriteria ketentuan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data tersebut valid.



Tabel 2. Uji Validitas Soal

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,41	0,35	Valid
2.	0,42	0,35	Valid
3.	0,46	0,35	Valid
4.	0,59	0,35	Valid
5.	0,18	0,35	Invalid
6.	0,63	0,35	Valid
7.	0,46	0,35	Valid
8.	0,47	0,35	Valid
9.	0,52	0,35	Valid
10.	0,33	0,35	Invalid
11.	0,40	0,35	Valid
12.	0,44	0,35	Valid
13.	0,36	0,35	Valid
14.	0,40	0,35	Valid
15.	0,48	0,35	Valid
16.	0,65	0,35	Valid
17.	0,43	0,35	Valid
18.	0,23	0,35	Invalid
19.	0,38	0,35	Valid
20.	0,48	0,35	Valid
21.	0,40	0,35	Valid
22.	0,37	0,35	Valid
23.	0,63	0,35	Valid
24.	0,43	0,35	Valid
25.	0,20	0,35	Invalid

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat kita simpulkan 21 soal yang valid berada pada kisaran nilai 0,36 sampai 0,65 sedangkan 4 soal yang tidak valid berada pada kisaran nilai 0,18 sampai 0,33. Item soal yang tidak valid tidak digunakan untuk sampel penelitian. Setelah dilakukan uji validitas soal selanjutnya butir soal diajukan reliabilitasnya. Tujuan dari pengujian reliabilitasnya adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 3. Uji Reliabilitas Soal

Nilai Reliabilitas	N of items
0.81	25

(Sumber: Data diolah oleh excel versi 2010)

Berdasarkan table di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitasnya yaitu sebesar 0,81 dan termasuk dalam tingkat reliabilitas dengan kriteria 0,71-0,90 yaitu tinggi. Uji tingkat kesukaran soal dilakukan agar butir-butir soal yang disajikan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Perhitungan tingkat kesukaran dilakukan dengan bantuan Ms. Excel versi 2010, peneliti melakukan analisis tingkat kesukaran terhadap 25 butir tes pilihan ganda. Adapun hasil uji tingkat kesukaran instrumen soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Tingkat Kesukaran

Kategori Interpretasi Tingkat Kesukaran	Jumlah Soal
Sukar	6 soal
Sedang	12 soal
Mudah	7 soal



Data-data yang diperoleh peneliti meliputi data hasil belajar siswa pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen VIII⁹ yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dan kelas kontrol VIII³ tanpa menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw. Data yang dianalisis diperoleh dari nilai pre test yang diberikan diawal pembelajaran dan nilai post test yang diberikan di akhir pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar sebagai berikut:

1. Data hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen

Untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (model kooperatif tipe Jigsaw), data yang sudah diperoleh akan diolah dan dianalisis. Data yang diolah yaitu skor pre test dan post test. Berikut data pre test dan post test yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 5 Statistik deskriptif data pre-test dan post-test kelas eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen	
	Pre-Test	Post-Test
Nilai Maksimum	65	95
Nilai Minimum	20	65
Mean	46,333	80,166
Median	47,5	80
Modus	50	85
Standar Deviasi	10,333	7,931

Berdasarkan data yang diperoleh dari pre test siswa di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, maka diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 46,333 dengan standar deviasi 10,333 dan setelah diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 80,166 dengan standar deviasi 7.931.

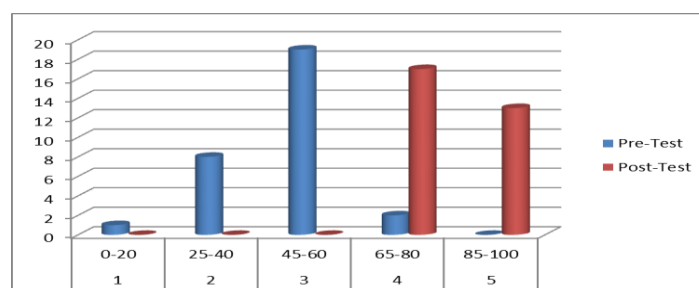
Tabel 6. Interval nilai kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi	
		Pre-Test	Post-Test
1	0-20	1	0
2	25-40	8	0
3	45-60	19	0
4	65-80	2	17
5	85-100	0	13

(Sumber: Data diolah oleh excel versi 2010)

Adapun tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana nilai pre test didapatkan sebelumnya dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw. Berbeda dengan nilai post test yang didapatkan setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw. Berdasarkan tabel interval kelas eksperimen di atas, dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram nilai Pre test dan Post test kelas eksperimen





Hasil Pre-Test dan Post Test Kontrol

Untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model tipe Jigsaw, data yang sudah diperoleh akan diolah dan dianalisis. Data yang diolah yaitu skor pre test dan post test. Berikut data pre test dan post test yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 7. Statistik deskriptif data pre test dan post test kelas kontrol

Statistik	Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test
Nilai Maksimum	65	95
Nilai Minimum	20	60
Mean	40	74,666
Median	40	75
Modus	40	70
Standar Deviasi	10,985	8,502

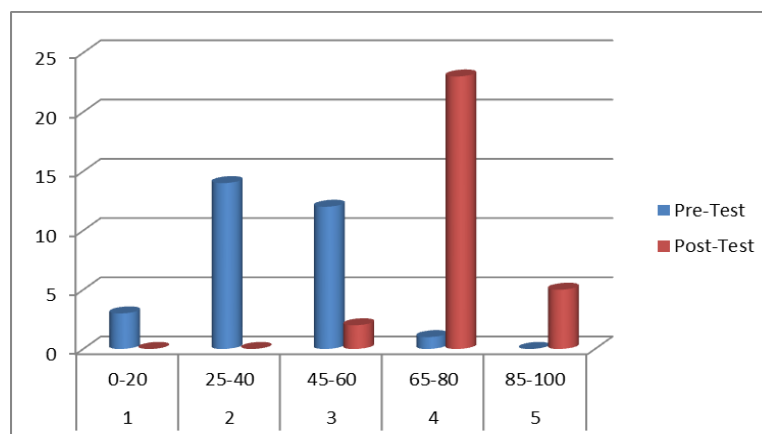
Berdasarkan data yang diperoleh dari pre test siswa dikelas kontrol sebelum dilakukan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 40 dengan standar deviasi 10,985 dan setelah pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 74,666 dengan standar deviasi 8,502.

Tabel 8. Interval nilai kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	
		Pre Test	Post Test
1	0-20	3	0
2	25-40	14	0
3	45-60	12	2
4	65-80	1	23
5	85-100	0	5

Adapun tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai pre test dan post test kelas kontrol mengalami peningkatan, namun jumlah siswa yang mendapat nilai kisaran 85 sampai 100 hanya ada 5 siswa, berbeda dengan jumlah siswa kelas eksperimen dengan total 13 siswa. Dengan demikian kelas eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan tipe Jigsaw mengalami peningkatan nilai yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol tanpa menggunakan tipe Jigsaw. Berdasarkan tabel interval kelas kontrol di atas, dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram nilai pre test dan post test kelas kontrol





Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan bantuan Ms.Excel versi 2010. Kriteria penerimaan normalitas adalah jika nilai D_{\max} lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya dikatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Normalitas

Kelas	X	D_{\max}	Sig α	Keterangan
Pre test Eksperimen	30	0,100	0,05	Normal
Post Test Eksperimen	30	0,142	0,05	Normal
Pre Test Kontrol	30	0,085	0,05	Normal
Post Test Kontrol	30	0,117	0,05	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Ms.Excel versi 2010, dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data pre test dan post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena mempunyai nilai $>0,05$ Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Deskripsi hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 13.

Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Homogenitas dalam penelitian ini, menggunakan bantuan Ms. Excel versi 2010. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.9. Adapun kriteria pengujian dari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka varian dapat dikatakan homogen
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka varian dikatakan tidak homogen.

Tabel 10. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas		
	Eksperimen	Kontrol
Mean	80,16667	74,66667
Variance	62,9023	72,29885
Observations	30	30
df	29	29
F	0,870032	
P(F<=f) one-tail	0,355129	
F Critical one-tail	0,5374	

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan bantuan Ms. Excel versi 2010, dapat diketahui bahwa sebaran data homogen. Dari hasil perhitungan homogenitas sebaran data post test pada kelas kontrol dan post test kelas eksperimen, dalam penelitian ini berdistribusi homogen, karena nilai $\text{sig} > 0,05$. Deskripsi Hasil Uji homogenitas ada pada lampiran 14.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data berdistribusi normal dan homogen. Uji ini menggunakan paired samples test. Paired samples test bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.10. Adapun kriteria pengujian dari uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 11. Uji Hipotesis

Mean eksperimen	80,166	Standar Deviasi eksperimen	7,9311
-----------------	--------	----------------------------	--------



Mean Kontrol	74,666	Standar Deviasi Kontrol	8,5029
Varians eksperimen	62,902	Person Correlations	0,103118
Varians kontrol	72,299	Df	58
$\sqrt{58}$	7,61	Pearson Correlations	0,103118
t_{hitung}	2,7652	t_{tabel}	2,001
Sig 2 tailed	0,012		

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 2,7652 dan t_{tabel} sebesar 2,001, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Dan nilai signifikan probabilitas sebesar 0,012, maka nilai signifikan probabilitas $< 0,05$ dengan kriteria H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa dari uji hipotesis yang menggunakan kedua pendekatan tersebut memperoleh hasil H_a diterima yang artinya Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mobilitas sosial. Ada pun deskripsi Hasil Uji hipotesis ada pada lampiran 15. Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan setiap proses belajar mengajar. Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar Karena model merupakan alat dalam menyampaikan pesan dan informasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik memberi perhatian dan minat dalam kegiatan belajar-mengajar. Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Model ini telah digunakan dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi Mobilitas sosial di kelas VIII⁹ UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pre test kelas eksperimen sebesar 46,333 dan post test sebesar 80,167 sedangkan nilai rata-rata pre test kelas kontrol sebesar 40,167 dan post test sebesar 75,833. Dari data tersebut nilai kelas eksperimen yang diberi perlakuan memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Data-data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Dan hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa H_a diterima yaitu Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mobilitas Sosial.

KESIMPULAN

Dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil penelitian yang didapatkan kemudian dilakukan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas VIII⁹ di UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, hal ini dapat dilihat dari hasil pre test dengan mean sebesar 46,333 dan post test dengan mean 80,16, dan dapat dilihat juga berdasarkan hasil dari uji t, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 2,735 dan t_{tabel} dengan N-30 sebesar 2,045. dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Dan nilai signifikan probabilitas sebesar 0,023, maka nilai signifikan probabilitas $< 0,05$ dengan kriteria H_a diterima, maka dari uji hipotesis yang menggunakan kedua pendekatan tersebut memperoleh hasil H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis maka penelitian dapat mengemukakan saran kepada para pendidik khususnya guru UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar agar kiranya dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran IPS agar dapat lebih mengaktifkan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar dan Dekan FKIP Universitas HKBP



Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Djamarah, Zain Aswan. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya. Medan : LPPPI.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamiyah, N. Dan M. Jauhar. 2014. Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Istarani. (2011). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Istarani, & Pulungan. I. (2015). Ensiklopedia Pendidikan Jilid 1. Medan: Media Persada.
- Jumanta Hamdayana. 2016. Metode Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. Jakarta: Kata Pena.
- Komalasari. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi.
- Nana Sudjana. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. (2016). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nurlina. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). Buku ajar belajar dan pembelajaran. Rantauparapat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru, Bandung : CV. Alfabeta.
- Setiawan, M.A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Palangka Raya:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Simaremare, Juni Agus dan Purba, Natalina . 2021. Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono, (2016) Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Pt Alfabet.
- Suprihatiningrum, (2016). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto.(2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. (2011). Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik (Samosir). Bandung: Nusa Media.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). Purbalingga: CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Suryabrata, Sumadi, (2013). Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tiwi Ekawati. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Yusufhadi Miarso. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib& Ali Murtadlo. 2016. Kumpulan Metode Pembelajaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hasanah. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active



- Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjeang Majenang. *Jurnal Tawadhu*, Vol.3, No.1. E-ISSN: 2580-8826. Hlm: 804-822.
- Moestofa, Mochamad dan Meini Sondang S., (2013), Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Standar Kompetensi
Memperbaiki Radio Penerima di SMK Negeri 3 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1 (1): 255-261.
- Nasution, M. (2018). Konsep pembelajaran matematika dalam mencapai hasil belajar menurut teori gagne. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, 6(02).
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Anwar, C. *Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Darul Ma'arif* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Mariati, M. (2021). Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Terhadap hasil belajar kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rundeng Tahun ajaran 2020-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).